

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Peserta Didik Fase F Di Sma N I 2x11 Enam Lingkung

Intan Permata Bunda¹⁾, Rila Rahma Mulyani²⁾ Citra Imelda Usman³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email : bundaintan6152@gmail.com , rila.psikologi@gmail.com, citraimelda08@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengejek teman sekelasnya karena temannya pendiam, adanya peserta didik yang menyenggol bahu teman dan berkata kasar, adanya peserta didik yang patuh pada ketua kelompok karena ingin menguasai kelompok, adanya peserta didik yang tidak menghargai pendapat orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Konformitas teman sebaya peserta didik Fase F di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung, 2) Perilaku *bullying* peserta didik Fase F di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung, 3) Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada peserta didik Fase F SMAN 1 2X11 Enam Lingkung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 242 teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 42. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) konformitas teman sebaya peserta didik di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung berada pada kategori cukup tinggi. 2) perilaku *bullying* peserta didik kelas XI Fase F di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung berada pada kategori sangat rendah. 3) Terdapat Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada peserta didik Fase F di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik agar tidak membuat sesuatu kelompok yang bersifat negatif dalam berteman dan menjaga perilaku serta meningkatkan pemahaman mengenai perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik di sekolah, khususnya mengenai dampak perilaku *bullying*

Kata kunci: *Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Bullying*

The Influence of Peer Conformity on Bullying Behavior in Class F Students of Sma N I 2x11 Enam Lingkung

Abstract

This research is motivated by the existence of students who tease their classmates because their friends are quiet, there are students who nudge their friends' shoulders and say rude things, there are students who obey the group leader because they want to dominate the group, there are students who do not respect other people's opinions. This study aims to determine: 1) Peer conformity of Phase F students at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung, 2) Bullying behavior of Phase F students at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung, 3) The effect of peer conformity on bullying behavior in Phase F students of SMAN 1 2X11 Enam Lingkung. This study uses a quantitative descriptive research method. The population is 242, the sampling technique is *Purposive Sampling* with a sample size of 42. The instrument used in this study is a questionnaire. Data analysis in this study is percentage and simple linear regression. The results of this study indicate: 1) peer conformity of students at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung is in the fairly high category. 2) bullying behavior of class XI Phase F students at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung is in the very low category. 3) There is an influence of peer conformity on bullying behavior in Phase F students at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung. Based on the results of this study, it is recommended that students do not create negative groups in making friends and maintain behavior and increase understanding of bullying behavior carried out by students at school, especially regarding the impact of bullying behavior.

Keywords: *Peer Conformity, Bullying Behavior*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja ini merupakan fase pencarian jati diri bagi remaja. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru yang di lihat atau diketahui dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya yang bersifat positif

ataupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja akan dihadapkan berbagai masalah mungkin belum pernah di alami masa kanak-kanak.

Pada masa ini, remaja mengalami rasa ingin tahu yang sangat kuat dan cenderung melakukan segala hal yang dianggapnya terbaik dengan mengikuti norma-norma yang ada dalam kelompok teman sebaya atau yang disebut dengan konformitas. Menurut Santrock (2003:222), konformitas merupakan suatu bentuk sikap penyesuaian diri seseorang dalam masyarakat/kelompok karena dia terdorong untuk mengikuti kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sudah ada.

Monks (2006:271), menyatakan konformitas adalah penyesuaian remaja terhadap norma-norma yang ada dikelompok yang ditunjukkan dengan melakukan perilaku sama dengan kelompok teman sebayanya, dan juga menambahkan bahwa konformitas dapat terjadi karena ada perkembangan sosialnya, remaja cenderung memisahkan diri dari orangtuanya dan mengikuti perilaku teman-temannya. Konformitas dapat dilihat dari perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok baik yang sungguh-sungguh maupun yang dibayangkan.

Menurut Adriel & Indrawati (2019:273) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. keinginan untuk diakui dan diterima dalam kelompok akan menjadi fokus remaja dalam berinteraksi di lingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya.

Menurut Burges (Agustina, 2011:40), indikator teman sebaya terdiri dari 6 indikator, kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan akulturasi, penyesuaian atau akomodasi, asimilasi atau perpaduan. Di kalangan remaja masalah global dan diketahui secara luas berdampak negatif. Perilaku *bullying* di kalangan remaja mengacu pada penindasan atau perilaku agresif dengan niat untuk menyakiti atau menyalahgunakan orang lain dalam tindakan berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan.

Harris (Adriel & Indrawati 2019:273) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* adalah teman sebaya dan juga menambahkan bahwa status anak dalam lingkungan pertemanan dapat mempengaruhi pandangan teman-temannya mengenai dirinya. Bahkan seorang anak yang mengalami penolakan dari teman sebaya sangat berkemungkinan menjadi korban dari perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan salah satu bentuk tindakan agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putri. Perilaku *bullying* yang meningkat dari tahun ke tahun telah menimbulkan kerusakan atau kerugian yang besar.

Menurut Elliot (2005: 11), *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam. Yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan negatif yang bersifat agresif dan manipulatif dalam serangkaian tindakan yang dilakukan oleh satu individu atau lebih terhadap individu yang lainnya.

Menurut Rigby (2002:46) aspek *bullying* terdiri dari empat jenis yaitu bentuk fisik, bentuk verbal, bentuk isyarat, dan bentuk kelompok. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* disebabkan karena adanya perilaku menyimpang yang terdapat didalam diri individu sehingga menyebabkan perilaku *bullying*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2024 di SMA N 2x11 Enam Lingkung bahwasannya adanya peserta didik yang mengejek teman sekelasnya karena temannya pendiam, adanya peserta didik yang menyenggol bahu teman dan berkata kasar, adanya peserta didik melakukan gertakan kepada teman untuk melakukan pengancaman sekelas, adanya peserta didik yang mengajak teman lainnya untuk mengejek teman sekelasnya yang terisolir. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik pada Juli 2024 untuk mendapatkan informasi mengenai konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*, yaitu adanya peserta didik yang kurang percaya pendapat orang lain, adanya peserta didik yang patuh pada ketua kelompok karena ingin menguasai kelompok, adanya peserta didik yang tidak menghargai pendapat orang lain, adanya peserta didik yang tidak sependapat dengan kelompok karena egois, adanya peserta didik rela memenuhi permintaan temannya karena ingin bergabung dengan kelompok tersebut.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan regresi linear sederhana, yaitu metode untuk hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Menurut Sugioyono (2013) Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami variabel-variabel bebas mana saja yang dapat berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Dalam regresi sederhana hubungan anatara variabel bersifat linier, dimana pada perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y

secara tepat. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara professional.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu 242 peserta didik dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sampel merupakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel 42 menggunakan purposive sampling adalah sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa angket dan diolah menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen angket dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Peserta Didik Fase F di SMAN 1 2X11 Enam Lingsung.

HASIL

1. Deskripsi Variabel Konformitas Teman Sebaya

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Variabel Konformitas Teman Sebaya

Klasifikasi	Kategori	F	%
188-220	Sangat Tinggi	0	0%
152-187	Tinggi	3	7%
116-151	Cukup Tinggi	21	50%
80-115	Rendah	14	33%
44-79	Sangat Rendah	4	10%
Jumlah		42	100%

Pada tabel 1, dapat dilihat konformitas teman sebaya peserta didik terdapat 3 responden dengan persentase 7% berada pada kategori tinggi, sebanyak 21 responden dengan persentase 50% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 14 responden dengan persentase 33% berada pada kategori rendah, sebanyak 4 responden dengan persentase 10% berada pada kategori sangat rendah dan tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi.

2. Deskripsi Variabel Perilaku *Bullying*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku *Bullying*

Klasifikasi	Kategori	F	%
193-225	Sangat Tinggi	0	0%
156-192	Tinggi	11	26%
119-155	Cukup Tinggi	26	62%
82-118	Rendah	4	10%
81-45	Sangat Rendah	1	2%
Jumlah		42	100%

Pada tabel 2, dapat dilihat peserta didik dengan perilaku bullying terdapat 11 responden dengan persentase 26% berada pada kategori tinggi, sebanyak 26 responden dengan persentase 62% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 4 responden dengan persentase 10% berada pada kategori rendah, sebanyak 1 responden dengan persentase 2 % berada di kategori sangat rendah dan tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi

3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying*

Tabel 3. Uji korelasi

		konformitas teman sebaya	perilaku bullying
konformitas teman sebaya	Pearson Correlation	1	.021
	Sig. (2-tailed)		.896
	N	42	42
perilaku bullying	Pearson Correlation	.021	1
	Sig. (2-tailed)	.896	
	N	42	42

Pada tabel 3. Uji korelasi Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22.0 dan menggunakan teknik pearson maka pada table di atas diperoleh korelasi atau r hitung sebesar 0,21 dan df 40 pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya barulah dilihat dengan ketentuan nilai r berarti $-1 \leq 0,21 \leq 1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan yang menunjukkan arah hubungan yang positif dengan koefisien cukup kuat.

a. Uji normalitas

Tabel 4. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114.7381	138.9048
	Std. Deviation	24.81056	21.59021
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.084
	Positive	.055	.084
	Negative	-.091	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.591	.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877	.929

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4. Uji normalitas Syarat data terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$. Berdasarkan Tabel 18 nilai signifikan variabel X (Konformitas Teman Sebaya) sebesar 877 dan variabel Y (Perilaku *Bullying*) sebesar 929 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kedua variabel yang diperoleh dari data yang ada terdistribusi normal, karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$

b. Uji linearitas

Tabel 5. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
perilaku bullying * konformitas teman sebaya	Between Groups	(Combined)	12551.786	29
		Linearity	8.310	1
		Deviation from Linearity	12543.476	28
Within Groups			6559.833	12
Total			19111.619	41

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai sig yaitu 0,041 yang artinya besar dari 0,05 ($0,041 > 0,05$) dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying

Pembahasan

Pada bagian ini akan di kemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Peserta Didik Fase F di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung.

1. Deskripsi Variabel Konformitas Teman Sebaya Secara Umum

Berdasarkan variabel penelitian di atas, dalam deskripsi hasil penelitian ini akan dibahas tentang konformitas teman sebaya pada peserta didik di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara umum persentase konformitas teman sebaya pada peserta didik di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung konformitas teman sebaya peserta didik di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 50%. Artinya sebagian besar konformitas teman sebaya peserta didik yang cukup tinggi.

Baron dan Byrne (Kartini, 2016:485) mengatakan bahwa hubungan konformitas teman sebaya adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas adalah penyesuaian perilaku individu untuk menganut pada acuan norma kelompok, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana individu tersebut berperilaku. Baron dan Byrne, (2005:486) menjelaskan konformitas teman sebaya adalah penyesuaian perilaku individu untuk menganut pada acuan norma kelompok, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana individu tersebut berperilaku.

Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator

a. Kekompakan

Konformitas teman sebaya secara kekompakan dari aspek peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 50%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki kekompakan yang cukup tinggi. Menurut Muflihah & Widyana, (2019:331) terdapat beberapa hal yang diperhatikan dalam kekompakan kelompok sehingga membuat individu tetap ingin menjadi anggota kelompok tersebut. Kekompakan terdiri atas penyesuaian diri dan pengetahuan terhadap kelompok. Kekompakan mempengaruhi konformitas karena eratnya hubungan antar individu yang membuat individu tersebut menyesuaikan diri dan memiliki keinginan kuat untuk menjadi anggota kelompok tersebut. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) kompak adalah bersatu padu (dalam menanggapi atau menghadapi suatu perkara dan sebagainya). Kekompakan adalah perihal kompak.

b. Kesepakatan

Konformitas teman sebaya secara kesepakatan peserta didik berada pada kategori cukup rendah dengan persentase 43%. Dapat disimpulkan sebagian besar konformitas teman sebaya dilihat dari kesepakatan memiliki kesepakatan yang rendah. Menurut Muflihah & Widyana, (2019:331) terdapat beberapa hal kesepakatan hasil musyawarah atau rapat dari kelompok agar individu dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dikelompok tersebut. Apabila kesepakatan kelompok tidak tercapai maka akan terjadi penurunan tingkat konformitas karena kesepakatan terdiri atas kepercayaan dan kesamaan pendapat antar kelompok. Apabila antar anggota kelompok tidak saling percaya dan berselisih pendapat maka tingkat konformitas mengalami penurunan.

c. Ketaatan

Konformitas teman sebaya secara ketaatan peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 45%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki ketaatan yang rendah. Menurut Muflihah & Widyana, (2019:331) terdapat beberapa hal yang perlu dilihat dari ketaatan sehingga tekanan dalam kelompok untuk rela melakukan tindakan dan mematuhi aturan dikelompok walaupun tidak sesuai dengan keinginan individu (siswa). Siswa didalam kelompok diharapkan dapat berkerja sama dan menjaga kepercayaan anggota kelompoknya.

2. Deskripsi Variabel Perilaku *Bullying* Secara Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh secara umum perilaku *bullying* Jadi, perilaku bullying peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 62%. Dapat disimpulkan Sebagian besar peserta didik memiliki perilaku *bullying* yang cukup tinggi.

Menurut Flynt & Morton (Wardani & Fajriansyah, 2017:19) *bullying* adalah suatu perilaku agresif yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya.

Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator

a. Bentuk Fisik

Perilaku *bullying* secara bullying fisik peserta didik dalam peneliti ini peneliti pada kategori cukup tinggi dengan persentase 60%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki perilaku *bullying* dilihat dari bentuk fisik peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. Menurut Erina et al., (2023:21) *bullying* fisik, *bullying* dalam bentuk fisik lebih dari sekedar kekerasan seperti memukul dan menendang, *bullying* fisik juga termasuk mencuri barang korban, atau merusak properti milik korban. Meskipun

bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang paling mudah diidentifikasi dan terlihat, namun hanya 1:3 kasus *bullying* fisik yang dilaporkan oleh anak-anak sekolah.

b. Bentuk Verbal

Perilaku *bullying* secara bentuk verbal peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 52%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki perilaku *bullying* dilihat dari bentuk verbal peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. Menurut Erina et al., (2023:21) *bullying* verbal, lebih sulit diidentifikasi, dan *bullying* verbal dilakukan oleh baik wanita maupun pria. *Bullying* verbal dipahami dalam bentuk ejekan, panggilan nama, menggoda, menghina, dan mengancam. Kata-kata dan kalimat saja memiliki kekuatan untuk menyakiti, dan jika seseorang mengalami kekerasan verbal dalam waktu yang lama, *self-image* dan *self-esteem* mereka pun akan terpengaruh dan berakibat buruk seperti depresi, kecemasan, dan masalah lainnya. Dalam kasus yang ekstrim, beberapa kasus bunuh diri dari remaja di sekolah disebabkan karena ada kaitannya dengan kekerasan verbal berkepanjangan yang didapatkan dari teman sebayanya di sekolah.

c. Bentuk Isyarat Tubuh

Perilaku *bullying* secara bentuk isyarat tubuh adalah Jadi, perilaku *bullying* dilihat dari bentuk isyarat tubuh peserta didik dalam penelitian ini peneliti pada kategori cukup tinggi dengan persentase 64%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki perilaku *bullying* dilihat dari bentuk isyarat tubuh peserta didik berada kategori cukup tinggi. Menurut Rigby (2002) *Bullying* dengan isyarat tubuh adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh indera penglihatan atau pendengaran kita. Jika kita tidak cukup waspada mendeteksinya perilaku *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan. Contoh perilaku *bullying* dengan isyarat tubuh memandang penuh ancaman.

d. Bentuk Berkelompok

Perilaku *bullying* dilihat dari bentuk berkelompok adalah Jadi, perilaku *bullying* dilihat dari bentuk berkelompok peserta didik dalam penelitian ini peneliti pada kategori cukup tinggi dengan persentase 67%. Dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik memiliki perilaku *bullying* dilihat dari bentuk berkelompok peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. Menurut Rigby (2002) *Bullying* dengan membentuk kelompok adalah upaya pelaku dengan mengajak teman atau bystander untuk membentuk kelompok agar melakukan *bullying* secara bersama-sama. Contoh perilaku *bullying* dengan membentuk kelompok untuk menghasut agar menghindari, menyakiti, memfitnah, menjauhi dan menolak.

3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22.0 dan menggunakan teknik pearson maka pada table di atas diperoleh korelasi atau r hitung sebesar 0,21 dan df 40 pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya barulah dilihat dengan ketentuan nilai r berarti $-1 \leq 0,21 \leq 1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan terdapat hubungan yang signifikan yang menunjukkan arah hubungan yang positif dengan koefisien cukup kuat.

Harris (Adriel & Indrawati, 2019:273) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* adalah teman sebaya. Harris juga menambahkan bahwa status anak dalam lingkungan pertemanan dapat mempengaruhi pandangan teman-temannya mengenai dirinya. Seorang anak yang mengalami penolakan dari teman sebaya sangat berkemungkinan menjadi korban dari perilaku *bullying*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang siswa ingin menghindari perilaku *bullying* yang diterima dengan cara melakukan konformitas dengan teman sebayanya yang melakukan perilaku *bullying* tersebut meskipun peserta didik tahu konsekuensi dari tindakanya. Monks (Adriel & Indrawati, 2019:273) menyatakan bahwa konformitas adalah penyesuaian remaja terhadap norma-norma yang ada dalam kelompok yang ditunjukkan dengan melakukan perilaku sama dengan kelompok teman sebayanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan penelitian tentang pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* peserta didik Fase F di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Konformitas teman sebaya peserta didik Fase F di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung berada pada kategori cukup tinggi. 2) Perilaku *bullying* peserta didik Fase F di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung berada pada kategori cukup tinggi. 3) Adanya pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* peserta didik di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* peserta didik sebesar 0,021%.

REFERENCE

A. Baron, Robert dan Donn Byrne. 2005. Psikologi Social. Alih Bahasa Ratna Djuwita, dkk Jakarta: Erlangga. Edisi Kesepuluh.

- Agustina, M.T. (2011). *Hubungan Antara Gaya Hidup Brand Minded dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*. Skripsi tidak diterbitkan. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Ahmadi A, (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xii SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 271–276.
- Agustina, M.T. (2011). *Hubungan Antara Gaya Hidup Brand Minded dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*. Skripsi tidak diterbitkan. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Cahaya, N. (2018). Dukungan Teman Sebaya alam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174.
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X. *Empati : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 44–55
- Elliot, (2005). *Handbook of Competence and Motivation*. New York. A Division of Guilford Publications
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30.
<https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamzah, F. (2020). Hubungan Antara Pengaruh teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301.
- Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Pengantar dalam Berbagai Bagaian. Yogyakarta: UGM Press
- Santrock, (2003). John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.